

ANALISIS VARIABEL VARIABEL YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
TERHADAP TRANS JOGJA

Jurnal Publikasi



Disusun Oleh:

Nama : Ichsan Alrusydi

Nomor Mahasiswa : 14313038

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Pengesahan

ANALISIS VARIABEL VARIABEL YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
TERHADAP TRANS JOGJA

Diajukan Oleh:

Nama: Ichsan Alrusydi

No. Mahasiswa: 14 313 038

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,

(Sahabudin Sidiq ,S.E., M.A)

ANALYSIS OF VARIABLES THAT INFLUENCES THE COMMUNITY INTEREST TO JOGJA TRANS

Ichsan Alrusydi

Economics Science, Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia

Ichsanalrusydi@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the Quality of Service, Accessibility of Stations and Facilities, Rates and Income Society of Public Interest. Population and sample in this research is Yogyakarta society which is divided into several groups such as students, school students, and workers. Methods in this study using questionnaire method. The statistical tool used to test the hypothesis is to use multiple linear regression with the help of SPSS. The result of the research shows that service quality has significant influence to public interest, tariff has significant effect to public interest, public income has significant influence to public interest, and accessibility of halted facility has no significant effect to public interest

Keyword: Public Interest

ANALISIS VARIABEL VARIABEL YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT TERHADAP TRANS JOGJA

Ichsan Alrusydi

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ichsanalrusydi@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kualitas Pelayanan, Aksesibilitas Halte dan Fasilitas, Tarif dan Pendapatan Masyarakat terhadap Minat Masyarakat. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Yogyakarta yang terbagi dalam beberapa golongan seperti mahasiswa, pelajar sekolah, dan pekerja. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, tarif berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, pendapatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, dan aksesibilitas halte dan fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat.

Kata kunci: Minat Masyarakat

PENDAHULUAN

Sektor transportasi pada umumnya dan jasa angkutan umum di perkotaan pada khususnya merupakan hal yang sangat penting terutama berkaitan dengan kinerja dalam memfasilitasi mobilitas orang dan barang. Hal ini disebabkan karena sektor transportasi sudah merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) bagi kebanyakan manusia dan mempunyai pengaruh terhadap perorangan, masyarakat pembangunan ekonomi, dan social politik suatu negara. Transportasi dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan penumpang dari tempat asal menuju tempat tujuan.

Transportasi sebagai suatu system yang terdiri dari system: aktifitas, jaringan, pergerakan kelembagaan, dan lingkungan, sedangkan perkotaan sebagai suatu system yang terdiri dari system: penduduk, ekonomi, social, politik, dan administrasi. (Kusbiantoro, 2004)

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi setingkat provinsi di Indonesia. Ibu kota provinsi DIY adalah Yogyakarta, sebuah kota dengan berbagai predikat, baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata. Demi mempelancar aktifitas dan mobilitasnya tersebut, kebutuhan transportasi semakin lama akan semakin dibutuhkan.

Dalam system transportasi, masyarakat Yogya relatif cenderung memilih kendaraan pribadi daripada menggunakan angkutan umum. Hal tersebut dikarenakan

aspek sarana dan prasarana yang masih belum mendukung aspek kenyamanan, kendala, kemudahan serta ketepatan waktu relatif yang masih rendah. Oleh karena beberapa permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merasa perlu mengadakan perbaikan sistem transportasi umum perkotaan dengan mengoperasikan Bus Trans Jogja. PT. Jogja Tugu Trans (JIT) merupakan salah satu perusahaan transportasi darat menyediakan jasa bagi konsumen seperti busway

Pengguna Trans Jogja semakin meningkat, hal ini akan mempengaruhi kenyamanan pada penumpang dan akan menyebabkan pelayanan yang semakin menurun. Namun PT. Jogja Tugu Trans selalu melakukan pembaharuan terhadap fasilitas untuk menjaga kenyamanan para penumpang dan untuk menarik minat masyarakat Yogyakarta untuk menggunakan Trans Jogja. Dikarenakan kondisi seperti ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap Trans Jogja yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penumpang serta memberikan rekomendasi peningkatan dan pengembangan untuk memperbaiki kualitas layanan bus Trans Jogja.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Rita Supriyanti (2016) Service Quality (Kualitas Pelayanan) adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau service yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan,

kemampuan dan keramahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima / peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan/inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan. Hubungan antara produsen dan konsumen menjangkau jauh melebihi dari waktu pembelian ke pelayanan purna jual, kekal abadi melampaui masa kepemilikan produk. Perusahaan menganggap konsumen sebagai raja yang harus dilayani dengan baik, mengingat dari konsumen tersebut akan memberikan keuntungan kepada perusahaan agar dapat terus hidup.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal.

Penelitian aksesibilitas menurut Black dalam Miro (2009) merupakan suatu konsep yang menggabungkan (mengkombinasikan) sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menggabungkannya, di mana perubahan tata guna lahan, yang menimbulkan zona-zona dan jarak geografis di suatu

wilayah atau kota, akan mudah dihubungkan oleh penyediaan prasarana atau sarana angkutan.

Penelitian BN. Marbun (2003) Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perseorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk gaji, upah, ongkos, bunga, komisi, dan laba.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian diskriptif eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (*eksplorasi*). Penelitian eksploratori dilakukan apabila peneliti belum memperoleh data awal sehingga belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif.

Metode kuisisioner berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Peneliti akan membagikan kuisisioner kepada masyarakat yang berupa pertanyaan tertulis mengenai respon, pendapatan, keadaan-kelayakan tempat, dan kenyamanan proses jual beli pada relokasi sementara fasilitas Trans Jogja

Populasi diartikan sebagai kumpulan dari unit-unit elementer atau Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita jadikan referensi

(Nazir, hal 327,1998). Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah masyarakat pengguna Trans Jogja yang berjumlah 150 orang.

Sampel diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi. Sampel adalah kumpulan dari unit sampling (Nazir, hal 328, 1998). Adapun pengertian lain dari sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, hal 108, 2002).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* atau sampel acak sederhana dimana semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel, satu hal penting yang harus diketahui oleh para peneliti adalah bahwa perlunya bagi peneliti untuk mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Untuk mendapatkan estimator yang baik, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2006). Analisis regresi linier berganda adalah pengujian hipotesis yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu tarif (X_1), angka ketersediaan (X_2), jumlah penumpang (D_1), terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat (Y) dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

Y = minat masyarakat

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

X_1 = Tarif

X_2 = Angka ketersediaan

D_1 = Jumlah penumpang

μ = *Error term*

Uji Tahap Pertama

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara Individu terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

Kriteria penguji

- a. Jika nilai prob. t-statistic > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai prob. t-statistic ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

2. Uji F

Yaitu pengujian statistik secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hipotesis sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan

secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Di gunakan untuk menunjukkan seberapa baik garis regresi dapat menjelaskan datanya (*goodness of fit*). R^2 menunjukkan seberapa besar variasi naik turunnya variabel independen dapat menjelaskan naik turunnya variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokolerasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu, namun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bukan menunjukkan data runtun waktu (time series), sehingga dalam penelitian ini tidak perlu digunakan pengujian autokolerasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dimaksud adalah untuk melihat pada kesalahan menjadikan hasil uji statistik tidak tepat sehingga keyakinan untuk estimasi parameter juga kurang tepat. Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar yang dihasilkan dari selisih antara nilai Y prediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Metode Harvey Heteroskedastisitas*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel variabel bebas dalam persamaan regresi, bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna maka, persamaan regresi tidak dapat digunakan. Metode pengujian dilakukan dalam taraf nyata 0,05, pengujian yang dibutuhkan adalah uji t statistika, yaitu untuk membuktikan signifikan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model adalah dengan menggunakan uji *deteksi Klein*. Yaitu dengan melakukan regresi suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 regresi *auxiliary*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek responden dari hasil analisis data yang didapat adalah anak sekolah yang sedang menduduki bangku smp dan sma, mahasiswa serta pekerja yang berada di sekitar halte trnas jogjakarta yang terletak di condong catur, Yogyakarta. Data yang sudah didapat melalui penyebaran kuisisioner terhadap subyek responden dipastikan dapat dari orang orang yang sehabis turun dari Trans Jogja. Penyebaran kuisisioner dilakukan selama lima hari di jam pulang sekolah dan pulang kantor. Hasil pengumpulan data berupa kuisisioner yang telah dikembalikan dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Hasil Pengumpulan data

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuisisioner yang disebar	100	100%
Kuisisioner yang kembali dan memenuhi syarat	100	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Dari tabel 4.1. dapat disimpulkan bahwa jumlah kuisisioner yang disebarkan ke responden sejumlah 100 kuisisioner (100%). Dari 100 kuisisioner yang disebar berikut tidak ada kuisisioner yang tidak dikembalikan dan tidak memenuhi syarat. Sehingga kuisisioner yang dikembalikan tersebut memenuhi syarat penelitian, yaitu 100 (100%)

Koefisien validitas setiap item pertanyaan ditentukan dengan menghitung korelasi *product moment* antara skor item dengan skor total. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan 5%=0,05, data yang digunakan adalah N= 100 pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0,197. Pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,197), sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

Pengujian reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan *Cronbarch Alpha*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbarch Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2009). Hasil dari pengujian ini terlihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha Cronbach's	Nilai kritis	Keterangan
Kualitas pelayanan	0.799	0.6	Reliabel
Aksesibilitas halte dan	0.846	0.6	Reliabel

fasilitas			
Tarif	0.845	0.6	Reliabel
Pendapatan masyarakat	0.846	0.6	Reliabel
Minat masyarakat	0.785	0.6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel yang terdiri dari kualitas pelayanan, aksesibilitas halte, tarif dan pendapatan masyarakat. Penilaian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju), dan skor tertinggi adalah 4 (sangat setuju). Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian konsumen terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 4

$$4 - 1$$

$$\text{Interval} = \frac{\quad}{\quad} = 0,75$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	: 1 – 1.75
Tidak Setuju	: 1.76 – 2.51
Setuju	: 2.52 – 3.27
Sangat Setuju	: 3.28 – 4.00

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pelayanan	100	1.00	4.00	3.07	0.43
Aksesibilitas halte fasilitas	100	1.00	4.00	2.94	0.55
Tarif	100	1.00	4.00	3.15	0.48
Pendapatan Masyarakat	100	1.00	4.00	3.11	0.59

Sumber : Data Primer, 2017

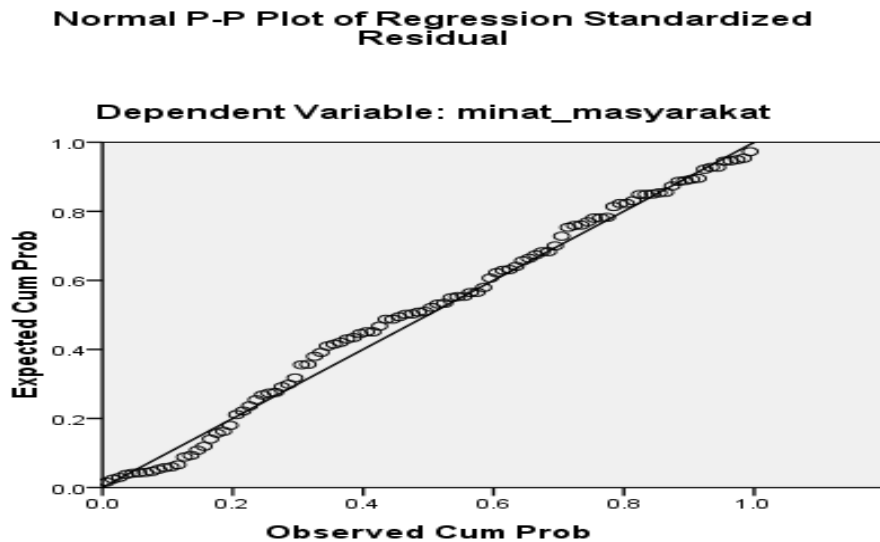
Hasil analisis deskriptif variabel Kualitas Pelayanan seperti pada Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 100 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap kualitas pelayanan, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3.07 yang berada pada interval 2.52 – 3.27. Hal ini menunjukkan bahwa penumpang trans jogja memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dari segi kualitas pelayanan.

Hasil analisis deskriptif variabel Aksesibilitas Halte Fasilitas pada Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 100 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap aksesibilitas halte fasilitas, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 2.94 yang berada interval 2.52 – 3.27. Hal ini menunjukkan bahwa penumpang trans jogja memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dari segi aksesibilitas halte fasilitas.

Hasil analisis deskriptif variabel Tarif pada Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 100 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap tarif, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3.15 yang berada pada interval 2.52 - 3.27. Hal ini menunjukkan bahwa penumpang trans jogja memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dari segi tarif

Hasil analisis deskriptif variabel Pendapatan Masyarakat pada Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 100 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap pendapatan masyarakat, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3.11 yang berada pada interval 2.52 – 3.27. Hal ini menunjukkan bahwa penumpang trans jogja memiliki pendapatan yang relevan terhadap biaya trans jogja.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan *p plot*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.1



Gambar 4.1

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas menunjukkan titik penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance < 0.10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2005). Hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8

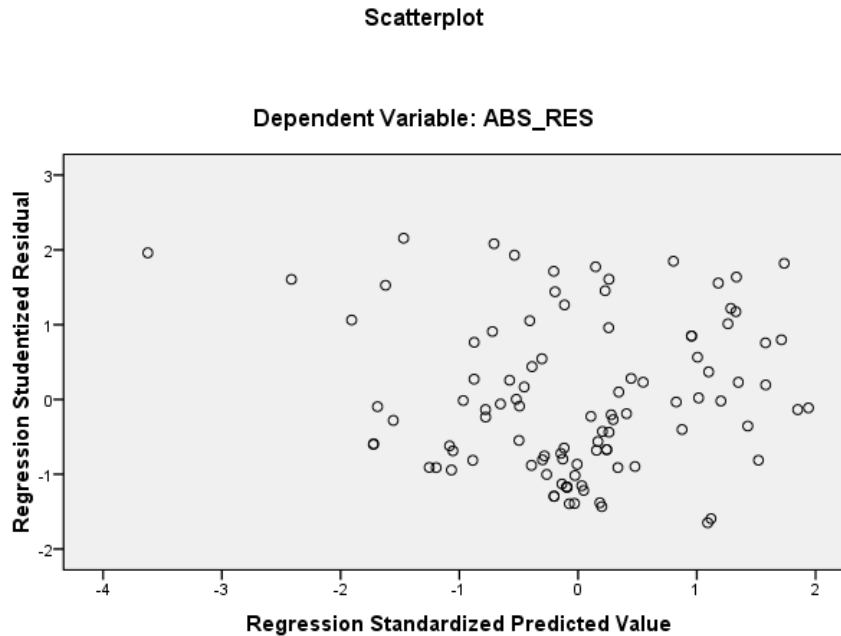
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Kualitas pelayanan	3.486	0.287	Tidak Multikolinieritas
Aksesibilitas halte fasilitas	2.761	0.362	Tidak Multikolinieritas
Tarif	1.483	0.674	Tidak Multikolinieritas
Pendapatan masyarakat	1.584	0.631	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil perhitungan regresi berganda, ternyata tidak mengandung gejala multikolinieritas karena seluruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor dalam penelitian ini memiliki VIF <10.

Gejala heteroskedastisitas terjadi bila disturbance term untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah model *chart* (diagram pencar) dengan dasar pemikiran sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005). Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di tampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 diatas dapat diketahui plot residual tersebut diatas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh kualitas pelayanan, aksesibilitas halte fasilitas, tarif dan pendapatan masyarakat. Analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat masyarakat

- α = Konstanta
- $\beta_{1...4}$ = Koefisien regresi
- e = Standar error
- X_1 = Kualitas pelayanan
- X_2 = Aksesibilitas halte fasilitas
- X_3 = Tarif
- X_4 = Pendapatan masyarakat

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer *SPSS for windows*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program SPSS 17.0, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien regresi. Hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut in

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig t	Keterangan
(Constant)	0.006	0.027	0.978	

Kualitas pelayanan	0.467	3.961	0.000	Signifikan
Aksesibilitas halte fasilitas	0.046	0.564	0.574	Signifikan
Tarif	0.223	3.232	0.002	Signifikan
Pendapatan masyarakat	0.277	4.754	0.000	Signifikan

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Apabila memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi Minat Masyarakat sebagai berikut :

$$Y = 0,006 + 0,467_1 + 0,046X_2 + 0,223X_3 + 0,277X_4 + e$$

1) Koefisien Konstanta (b_0)

Nilai konstanta sebesar 0,006 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yang terdiri dari variable kualitas pelayanan, aksesibilitas, tarif, pendapatan masyarakat yang mempengaruhi minat masyarakat maka minat masyarakat akan mempunyai nilai sebesar 0,006.

2) Koefisien kualitas pelayanan (b_1)

Variabel kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,467 yang artinya apabila variabel

kualitas pelayanan meningkat, maka minat masyarakat akan meningkat sebesar 0,467 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel kualitas pelayanan dan minat masyarakat menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel kualitas pelayanan semakin meningkat mengakibatkan minat masyarakat akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel kualitas pelayanan semakin menurun maka minat masyarakat akan semakin menurun.

3) Aksesibilitas halte fasilitas (b_2)

Variabel Aksesibilitas halte fasilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,046 yang artinya apabila variabel aksesibilitas halte fasilitas meningkat, maka minat masyarakat akan meningkat sebesar 0,046 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel aksesibilitas halte fasilitas dan minat masyarakat menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel aksesibilitas halte fasilitas semakin meningkat mengakibatkan minat masyarakat akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel aksesibilitas halte fasilitas semakin menurun maka minat masyarakat akan semakin menurun.

4) Tarif (b_3)

Variabel tarif mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat

masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,223 yang artinya apabila variabel tarif meningkat, maka minat masyarakat akan meningkat sebesar 0,223 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel tarif dan minat masyarakat menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel tarif semakin meningkat mengakibatkan minat masyarakat akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel tarif semakin menurun maka minat masyarakat akan semakin menurun.

5) Pendapatan masyarakat (b_4)

Variabel pendapatan masyarakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat, dengan koefisien regresi sebesar 0,277 yang artinya apabila variabel pendapatan masyarakat meningkat, maka minat masyarakat akan meningkat sebesar 0,277 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel pendapatan masyarakat dan minat masyarakat menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel pendapatan masyarakat semakin meningkat mengakibatkan minat masyarakat akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel pendapatan masyarakat semakin menurun maka minat masyarakat akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Keberadaan Trans Jogja adalah salah satu transportasi umum yang menjadi solusi bagi suatu permasalahan kemacetan dan padatnya lalu lintas yang ada di

Yogyakarta , Minat Masyarakat Yogyakarta terhadap keberadaan Trans Jogja perlu diketahui secara bersama apakah minat masyarakat terhadap keberadaan Trans Jogja bersifat positif atau negative. Karena masyarakat adalah penilai utama terhadap keberadaan Trans Jogja, apakah sudah sesuai dengan keinginan masyarakat atau belum tentang adanya Trans Jogja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas Pelayanan, Tarif dan Pendapatan Masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Masyarakat tentang keberadaan Trans Jogja, sedangkan aksesibilitas halte dan fasilitas tidak berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat. Hal ini berarti aksesibilitas halte dan fasilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amri dan Nawazirul. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Penumpang Bus BRT Trans Semarang*. Semarang

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

Darmanto. Abdul. 2014. "*Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Transportasi Penyebrangan Antar Pulau di Kota Raha*". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makassar.

Devy dan Imron. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Denpasar Terhadap Pemilihan Trans Sabargita Sebagai Moda Transportasi (Studi di Koridor I dan II)*. Denpasar

Handayani, Dewi. 2015. *Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP) Dan Willingness To Pay (WTP) (Studi Kasus PO. Wahyu Trayek Sukoharjo – Kartasura di Sukoharjo)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

Idris, Zilhardi. 2009. *Kajian “ Tingkat Kepuasan” Pengguna Angkutan Umum Di DIY*. Surakarta: Dinamika Teknik Sipil. Vol. 9 . No. 2

Iswandari, Yulia Ayu. 2017. “ *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Jasa Transportasi Umum Trans Jogja*” . Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Januar , Muhammad Irfan. 2013. *Implementasi Fasilitas Halte Trans Jogja Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Transportasi Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Khazanah. Vol. 6.No. 1

Kenanthus, Tutus. 2013. “*Analisis Preferensi Masyarakat Bus Rapid Transit (BRT)Trans Semarang*”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang

Kusbiantoro, B.S. 2004. *Peran Transportasi Terhadap Perkembangan Dan Pertumbuhan Kota* . Makalah Seminar Nasional Transportasi HMS FT- UNDIP. Semarang: pp. 1-10.

Moh.Nazir. (1988). "Metode Penelitian". Jakarta : Ghalia Indonesia

Nugroho, Cahyo. "Aksesibilitas Halte Dan Kualitas Pelayanan Trans Jogja Dengan Keputusan Pengguna". Skripsi Ilmu Sosial

Rini, Indri Nurvia Puspita. 2007 "Analisis Persepsi Penumpang Terhadap Tingkat Pelayanan Bus Way". Tesis Universitas Diponegoro Program Pasca Sarjana, Semarang.

Supriyanti, Rita. 2016. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi Terhadap Kepuasan Konsumen Armada Bus Transzentrum Madu Kismo Di Kabupaten Grobogan". Skripsi Geografi

Ronaldo. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Bus Trans Jogja". Skripsi Ekonomi

Sugiyono. (2006). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta

Toddy dan Jayadi. 2015. *Studi Aksesibilitas Fasilitas Publik Halte Trans Sarbagita Terhadap Penyandang Disabilitas*. Denpasar: Jurnal "Segara Widya" . Vol. 3, No 1.

Wibowo, Arif. 2014. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Transportasi Umum Bus Trans Jogja Terhadap Kepuasan Konsumen*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 11. No. 2

Zakaria, Shandy Ibnu. 2013 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Pengguna Transportasi". Jurnal Universitas Diponegoro Manajemen. Vol. 2, No.3, hlm. 1-8.

